

ANALISA PERTUMBUHAN PERUSAHAAN, STRUKTUR MODAL DAN PROFITABILITAS PADA PERUSAHAAN-PERUSAHAAN SUB SEKTOR RITEL PADA MASA PANDEMI COVID-19

Herlambang Adi Gunawan

Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi BPKP Jakarta

menaraconsulting@gmail.com

ABSTRACT

The purpose of this study to determine the financial condition, especially profitability and company size during the entry of the COVID-19 pandemic, is intended to provide an overview of the financial impact for ritel companies on various public policies issued by the government regarding large-scale social restrictions and the implementation of restrictions on office activities. So that later it can be concluded an economic condition, especially in the ritel sub-sector, which can also be the basis for government policies in issuing fiscal regulations for the Indonesian ritel industry.

From the observation data, it is found that the value of business decline is 7% since 2016, the debt to equity ratio has increased by 20.5% and decreased return on capital by 42%. This statement is reinforced from the results of the paired t test where the values obtained by the three variables are greater than 0.05 or it can be said that the three variables are significantly different in conditions before the pandemic occurred and when the pandemic occurred.

Keyword: Covid 19 Pandemic, Ritel Sector, Descriptive, Business Growth

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini untuk mengetahui keadaan keuangan khususnya profitabilitas dan ukuran perusahaan saat masuknya masa pandemi covid-19 dimaksudkan untuk memberikan gambaran dampak keuangan bagi perusahaan ritel atas berbagai kebijakan publik yang dikeluarkan pemerintah tentang pembatasan sosial berskala besar maupun pemberlakuan pembatasan kegiatan perkantoran. Sehingga nantinya dapat disimpulkan suatu keadaan perekonomian khususnya di sub sektor ritel, yang juga dapat menjadi landasan kebijakan pemerintah dalam mengeluarkan aturan-aturan fiskal bagi industri ritel Indonesia.

Dari hasil pengamatan data maka didapatkan nilai penurunan usaha sebesar 7% sejak tahun 2016, rasio hutang terhadap modal terjadi peningkatan sebesar 20.5% dan penurunan pengembalian modal sebesar 42%. Pernyataan ini diperkuat dari hasil uji t berpasangan dimana nilai yang didapatkan ketiga variable tersebut lebih besar dari 0,05 atau dapat dikatakan ketiga variable tersebut signifikan berbeda kondisinya saat sebelum pandemi terjadi dan saat pandemi terjadi.

Kata Kunci: Pandemi Covid 19 , Sektor Ritel , Deskriptif , Pertumbuhan Bisnis

PENDAHULUAN

Corona Virus Disease 2019 (Covid-19) telah menjadi bencana pandemi yang menakutkan banyak pihak, dalam waktu singkat wabah virus ini menjalar ke ratusan negara lintas benua. Akhir April 2020 sedikitnya ada 3,5 juta manusia dari 210 negara dirawat di rumah sakit dengan kematian berjumlah sekitar 250 ribu manusia. Per Agustus 2020 pandemi Covid-19 mencapai 25 juta kasus dengan kematian sebanyak 850 ribu jiwa.

Pandemi COVID-19 tidak hanya berdampak pada kesehatan masyarakat, tetapi juga memengaruhi kondisi perekonomian, pendidikan, dan kehidupan sosial masyarakat Indonesia. Berdasarkan data Badan Nasional Penanggulangan Bencana (BNPB), jumlah pasien positif terinfeksi COVID-19 di

Indonesia mencapai 6.575 orang per 19 April 2020. Pandemi ini menyebabkan beberapa pemerintah daerah menerapkan kebijakan Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB) yang berimplikasi terhadap pembatasan aktivitas masyarakat, termasuk aktivitas ekonomi, aktivitas pendidikan, dan aktivitas sosial lainnya.

Menurunnya berbagai aktivitas ini berdampak pada kondisi sosial-ekonomi masyarakat, khususnya masyarakat rentan dan miskin. Oleh sebab itu, pemerintah, baik di tingkat pusat maupun daerah, mengeluarkan berbagai kebijakan untuk menanggulangi penyebaran COVID-19 serta kebijakan-kebijakan yang bersifat penanggulangan dampak sosial dan ekonomi akibat pandemi ini.

Dalam pengamatan diestimasi dampak COVID-19 terhadap kemiskinan di Indonesia. Salah satu proyeksi dalam studi ini adalah bahwa 1,2 juta orang di Indonesia akan terinfeksi. Dampak ekonomis juga diperkirakan akan parah. Dibandingkan dengan proyeksi awal pertumbuhan ekonomi Indonesia pada 2020 sebesar 5%, berbagai penelitian memperkirakan bahwa COVID-19 akan menurunkan pertumbuhan ekonomi ke kisaran angka 1% sampai 4%. Kami menemukan bahwa dampak paling ringan COVID-19 terhadap pertumbuhan ekonomi akan menaikkan tingkat kemiskinan dari 9,2% pada September 2019 ke 9,7% pada akhir 2020. Hal ini berarti bahwa akan ada 1,3 juta orang yang jatuh miskin. Menurut proyeksi terburuk kami, tingkat kemiskinan akan meningkat menjadi 12,4%, menyiratkan bahwa 8,5 juta orang akan menjadi miskin. Proyeksi terburuk ini berarti bahwa kemajuan Indonesia dalam mengurangi kemiskinan selama satu dekade terakhir akan sia-sia.

Salah satu sektor yang berdampak langsung akibat pandemi ini adalah sektor ritel akibat kebijakan pemerintah tentang pembatasan operasional usaha, meskipun banyak pengelola ritel berpindah ke sistem penjualan online untuk mengatasi program pembatasan tersebut.

Contohnya, banyak bisnis ritel yang menutup gerainya Matahari Departemen Store yang menutup beberapa gerainya. Selain penutupan yang terjadi pada bisnis ritel di Indonesia dampak yang terasa ialah PHK dan di rumahnya pada karyawan yang bekerja pada bisnis-bisnis ritel tersebut. Selain ini membuat minat para investor pada ritel tersebut menurun sehingga beralih ke investasi bisnis yang lain.

Pada desember 2019 ritel Indonesia mengalami kenaikan indeks dari bulan november 2019 dari 216,6 menjadi 235,1 namun pertumbuhannya menurun dari 1,3% menjadi -0,5%. Dampak pandemi COVID-19 mulai terasa pada januari 2020 dimana index ritel mengalami penurunan menjadi 217,5 yang mana pertumbuhannya -0,3. Semakin terasa pada bulan february 2020 dimana index ritel kembali menurun menjadi 216,4 dan pertumbuhannya -0,8% dan semakin terasa di bulan maret yang mana Indonesia mulai ditemukan kasus COVID-19 index ritel menjadi 217,8 namun pertumbuhannya -5,4%. Dampak yang paling terasa saat ini pada barang sandang yang pertumbuhannya menurun pada maret 2020 -45,9%.

Pemerintah melalui menteri koordinator perekonomian dalam program Pemulihan Ekonomi Nasional menyampaikan adanya insentif bagi pelaku sektor ritel yaitu tambahan modal kerja dan restrukturisasi hutang selama 3 (tiga) tahun mendatang dengan harapan dapat membantu pelaku usaha ritel.

Namun skema pemberian insentif saat ini dinilai masih belum optimal, salah satunya dilihat dari realisasi PEN untuk klaster insentif usaha yang hanya mencapai 46,7% di tahun 2020.

Bagaimana kondisi pertumbuhan perusahaan-perusahaan di sektor ritel saat pandemi terjadi, seberapa besar dampak pandemi covid 19 terhadap profitabilitas perusahaan, dan bagaimana struktur hutang perusahaan-perusahaan di sektor ritel yang terdaftar pada bursa efek Indonesia hal-hal tersebut yang akan menjadi tujuan penelitian ini sehingga dapat menjadi salah satu pertimbangan bagi pemangku kepentingan kedepan dalam mengeluarkan kebijakan penyelamatan perekonomian khususnya di sektor ritel.

KAJIAN TEORI

Ritel adalah istilah umum dalam dunia ekonomi dan bisnis. Istilah ritel adalah biasanya digunakan untuk pengecer atau penjualan eceran. Lalu, apa itu ritel? Dikutip dari laman merriam-webster.com, ritel adalah penjualan komoditas atau barang dalam jumlah kecil kepada konsumen akhir. Dengan kata lain, ritel adalah berkaitan dengan, atau terlibat dalam penjualan komoditas secara eceran. Secara sederhana, ritel adalah sebuah penjualan produk atau jasa dari sebuah bisnis kepada konsumen untuk dapat digunakan atau dikonsumsi oleh mereka sendiri. Dalam hal bisnis, arti ritel adalah sebuah upaya pemasaran barang atau jasa yang dilakukan secara eceran atau satuan langsung kepada para konsumen untuk keperluan pribadi maupun rumah tangga. Jadi pembelian yang mereka lakukan bukan untuk dijual kembali.

Kinerja bisnis ritel selain dapat dilihat dari perputaran barang dapat juga dilihat dari kinerja keuangannya dalam penelitian ini ada 3 (tiga) kinerja keuangan yang akan diamati, yaitu;

a) Rasio pertumbuhan perusahaan (*Growth*)

Rasio pertumbuhan mencerminkan kemampuan perusahaan dalam mempertahankan posisi ekonominya ditengah pertumbuhan perekonomian dan sektor usaha lainnya. Menurut Suastini, 2016; Pertumbuhan adalah dampak atas arus dana perusahaan dari perubahan operasional yang disebabkan oleh pertumbuhan dan penurunan volume usaha. Dalam penelitian ini "Sales Growth Ratio" digunakan sebagai instrument pengukuran pertumbuhan, Horne dan Wachowicz, 2018 mengemukakan teori bahwa tingkat pertumbuhan penjualan adalah hasil perbandingan antara selisih penjualan tahun berjalan dan penjualan tahun sebelumnya yang dihitung ke dalam rumus sebagai berikut;

$$Sales = \frac{Sales_t - Sales_{t-1}}{Sales_{t-1}}$$

b) Rasio utang terhadap modal (*Debt to Equity Ratio*)

Lavarage atau kadang disebut daya ungkit dijadikan instrument untuk melihat kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajibannya biasa juga disebut dengan rasio hutang. Rasio hutang terhadap modal digunakan untuk mengukur besarnya proporsi utang terhadap modal. Rasio ini

berguna untuk mengetahui besarnya perbandingan antara jumlah dana yang disediakan oleh kreditor dengan jumlah dana yang berasal dari pemilik perusahaan. Rasio ini berfungsi untuk mengetahui berapa bagian dari setiap rupiah modal yang dijadikan sebagai jaminan utang. Dituliskan dalam rumus berikut;

$$\text{Debt To Equity Ratio} = \frac{\text{Total hutang}}{\text{Total modal}}$$

Semakin besar rasio ini menunjukkan bahwa semakin besar pula struktur modal yang bersal dari hutang yang digunakan untuk mendanai ekuitas yang ada , semakin kecil maka semakin baik kemampuan perusahaan untuk dapat bertahan dalam kondisi yang buruk.

c) Rasio tingkat pengembalian modal (Return on Equity)

Sartono , 2017 menyatakan Return on Equity merupakan rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan memperoleh laba yang tersedia bagi pemegang saham perusahaan , rasio ini juga dipengaruhi dengan besar kecilnya perusahaan apabila proporsi hutang semakin besar maka rasio ini juga akan semakin besar. Atau pengukuran atas penghasilan yang tersedia bagi pemilik perusahaan atas modal yang mereka. Perhitungannya dijelaskan dalam rumus berikut ;

$$\text{Return on Equity} = \frac{\text{Pendapatan setelah bunga dan pajak}}{\text{Modal}}$$

Rasio keuangan yang digunakan dalam penelitian ini merupakan hasil perhitungan , perbandingan dan pengungkapan hubungan angka-angka yang terdapat di dalam pos-pos laporan keuangan dengan tujuan untuk melihat serta menilai kondisi keuangan serta kinerja suatu perusahaan. Kinerja perusahaan merupakan suatu gambaran tentang kondisi keuangan yang mencerminkan prestasi kerja dalam periode tertentu.

METODOLOGI PENELITIAN

Metode penelitian yang dilakukan adalah metode deskriptif yang proses pengumpulan datanya memungkinkan peneliti untuk dapat menghasilkan deskripsi berkaitan dengan kondisi yang terjadi. Dengan tujuan untuk mendeskripsikan, menjelaskan dan memvalidasi hasil penelitian agar dapat dikembangkan sebagai referensi pengambil kebijakan perekonomian bagi sektor ritel di Indonesia dimana dapat mengarah langsung kepada pelaku sektor ritel maupun kepada peningkatan daya beli masyarakat. Masyhuri, 2018 menjelaskan bahwa penelitian yang bersifat deskriptif adalah penelitian yang memberikan gambaran secermat mungkin mengenai suatu individu, keadaan, gejala atau kelompok tertentu.

Untuk melihat adanya perbedaan sebelum dan setelah masa pandemi maka dilakukan uji komparatif dengan metode uji t berpasangan adalah salah satu metode pengujian hipotesis dimana data yang

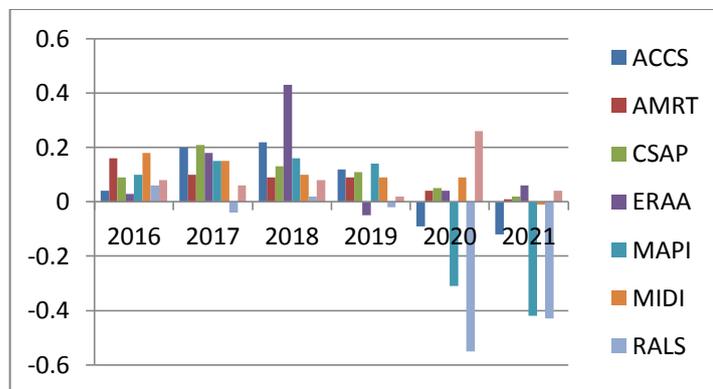
digunakan tidak bebas yang dicirikan dengan adanya hubungan nilai pada setiap sampel yang sama, atau kedua data yang diperbandingkan merupakan data yang sama dengan perlakuan berbeda.

Populasi, Sampel dan Teknik pengumpulan sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh data laporan keuangan perusahaan sub sektor ritel yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia sebanyak 8 (delapan) perusahaan yang dikumpulkan selama 6 (enam) tahun dari 2016 sampai 2021. Teknik pengambilan sampel dengan *Purposive sampling* (Berdasarkan dengan pertimbangan tertentu, dimana hanya dipilih untuk perusahaan yang memiliki laporan keuangan lengkap) .

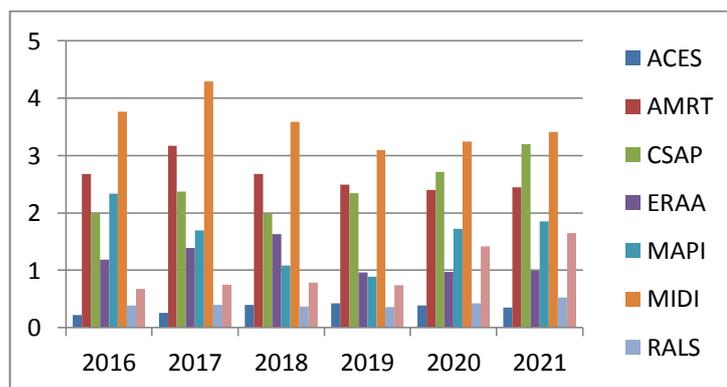
HASIL PENELITIAN

Deskripsi kondisi keuangan hasil perhitungan rasio pertumbuhan usaha, struktur modal dan profitabilitas dapat dilihat pada grafik berikut ini ;



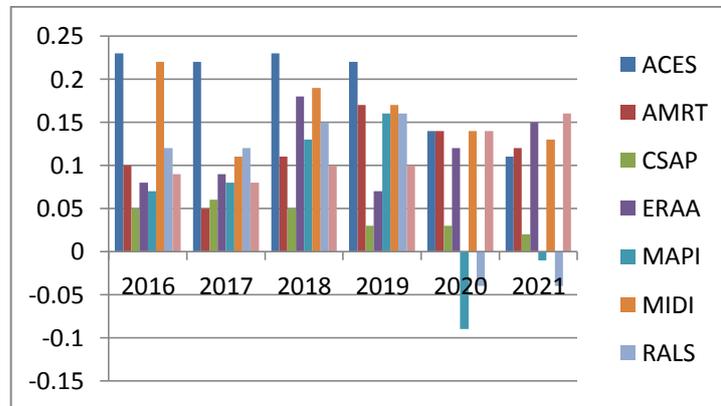
Gambar 1. Rasio Pertumbuhan Usaha

Dari grafik diatas menunjukkan mayoritas perusahaan ritel yang terdaftar di bursa efek mengalami penurunan pertumbuhan usaha pada tahun 2021 dengan nilai indeks rata-rata sebesar -107,84% atau penurunan pertumbuhan usaha sebesar 7% dari tahun 2016.



Gambar 2. Rasio Struktur Modal

Nilai indeks rata-rata rasio hutang terhadap modal pada perusahaan sub sektor ritel yang terdaftar di bursa efek Jakarta adalah sebesar 120,51% atau adanya peningkatan rasio hutang dibandingkan modal sebesar 20,5%.



Gambar 3. Rasio Tingkat Pengembalian Modal

Indeks nilai rata-rata rasio tingkat pengembalian modal dari hasil perhitungan didapatkan sebesar 58,52 % atau terjadi penurunan pengembalian modal sebesar 42%. Tingkat signifikansi perbedaan juga dapat dilihat dari uji nilai t berpasangan yaitu, sebagai berikut;

Tabel 1. Signifikansi perbedaan kondisi pertumbuhan usaha sebelum dan saat pandemi covid-19

	Paired Differences							
	Mean	Std. Dev	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference		T	df	Sig. (2-tailed)
				Lower	Upper			
Growth Sebelum Pandemi – Growth Pandemi	.12062	.2337	.05843	-.00392	.24517	2.064	47	.059
DER Sebelum Pandemi – DER Pandemi	.14250	.5421	.13554	-.14640	.43140	1.051	47	.310
ROE Sebelum Pandemi – ROE Pandemi	.01875	.0909	.02275	-.02973	.06723	.824	47	.423

Dari uji komparatif berpasangan nilai signifikansi ketiga variable diatas dinyatakan berbeda saat sebelum pandemi dan saat pandemi berlangsung dimana nilai terkecil ada pada pertumbuhan usaha sebesar 0,059 > 0,05 dan yang terbesar signifikasinya adalah nilai rasio pengembalian modal 0,042 > 0,05.

Dari hasil pengamatan diatas maka yang menjadi perhatian penting bagi pemangku kebijakan perekonomian di Indonesia khususnya pada sub sektor ritel sebaiknya ditujukan pada tingkat pengembalian modal yang berdampak kepada penurunan investasi di sektor ini.

Jika dilihat dari hubungan ketiga variable tersebut maka didapatkan hasil;

Tabel 2. Signifikasi Perbedaan Kondisi Pertumbuhan Usaha Sebelum Dan Saat Pandemi Covid-19

		Growth	DER	ROE
Growth	Pearson Correlation	1.000	.096	.584**
	Sig. (2-tailed)		.600	.000
	N	48	48	48
DER	Pearson Correlation	.096	1.000	-.142
	Sig. (2-tailed)	.600		.440
	N	48	48	48
ROE	Pearson Correlation	.584**	-.142	1.000
	Sig. (2-tailed)	.000	.440	
	N	48	48	48

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Hubungan yang kuat terjadi pada tingkat pengembalian modal dan pertumbuhan usaha sebesar 0,584 atau dapat di simpulkan bahwa pertumbuhan usaha berkaitan dengan pengembalian modal demikian juga sebaliknya.

SIMPULAN DAN SARAN

Dari hasil pengamatan yang dilakukan maka didapatkan nilai indeks pertumbuhan bisnis perusahaan-perusahaan yang bergerak di sub sektor ritel yang terdaftar pada bursa efek Indonesia mengalami penurunan sebesar 7% , rasio hutang dari modal usaha meningkat 20,5% dan penurunan tingkat pengembalian modal menurun sebesar 42%. Pernyataan ini diperkuat dari hasil uji t berpasangan dimana nilai yang didapatkan ketiga variable tersebut lebih besar dari 0,05 atau dapat dikatakan ketiga variable tersebut signifikan berbeda kondisinya saat sebelum pandemi terjadi dan saat pandemi terjadi.

Maka dalam pengambilan kebijakan ekonomi pemerintah Indonesia perlu memperhatikan tingkat pengembalian modal di sub sektor ritel ini diperkuat dari data hubungan antara tingkat pengembalian modal dan pertumbuhan usaha dengan nilai korelasi sebesar 0,584. Selain memberikan insentif kepada para pelaku usaha sektor ritel perlu didorong kebijakan yang dapat meningkatkan daya beli masyarakat sama seperti yang dilakukan di sektor property dan barang mewah yang sudah dilakukan oleh pemerintah Indonesia.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsini. (2013). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, Rineka Cipta.
 Dedi Junaedi, Faisal Salistia. (2020). *Jurnal BPPK Kemenkeu , Simposium Nasional Keuangan Negara*.

Horngren, Sundem, Burgstahler, Schatzberg, (2016). Akuntansi Manajemen, Jakarta, Erlangga.

Masri Singarimbun, Sofian Efendi. (2006). Metode penelitian survei, LP3ES.

Meryanne M. Mowen, Don R. Hansen, Dan L. Heitger. (2017). Dasar-Dasar Akuntansi Manajerial, Jakarta, Salemba Empat.

Sajiwo Tri Prakoso , Aulia Uswatun Khasanah, Azis Danuri, Kharisma Aulia Insani, dan Uli Yuniarti. (2022). *Jurnal Ilmu Manajemen Ritel*, Dampak pandemi covid 19 terhadap kinerja ritel pada sampoerna ritel community di Solo Raya.

Sudana, I Made.(2011). Manajemen Keuangan Teori dan Praktek , Surabaya , Airlangga.